

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kementrian Kelautan Perikanan (KKP) telah menetapkan udang galah sebagai salah satu alternatif komoditas unggulan nasional. Kebijakan ini diambil bersamaan dengan dirilisnya varietas udang galah baru yang dikenal sebagai GIMacro (Genetic Improvement of Macrobrachium rosenbergii), (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2013). Udang galah mempunyai nilai ekonomis yang tinggi 50.000 hingga 70.000 untuk setiap 1 kilogram. Hal ini dikarenakan waktu pemeliharaan udang galah relative singkat yaitu 3-5 bulan pada tahap pembesaran, tingkat produksi yang tinggi yaitu 2-5 ton per hektar per siklus tergantung padat tebar dan teknologi yang digunakan, dan kelangsungan hidup yang tinggi mencapai 80-85 % (Khairuman dan Amri, 2004).

Udang galah stadia kelima lebih sering mengalami moulting dibanding dengan stadia pada udang yang lainnya. Pertumbuhan pada udang galah stadia kelima, salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pada pakan yang diberikan setiap harinya, pakan dengan kualitas yang baik akan menghasilkan udang yang berkualitas pula. Pakan yang diberikan untuk udang galah stadia kelima merupakan pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami merupakan jenis pakan yang disediakan oleh alam, yang teksturnya sudah menyesuaikan bukaan mulut udang, sedangkan pakan buatan merupakan pakan yang dapat diadakan sendiri oleh manusia dengan tujuan mencapai target pertumbuhan yang diinginkan, mencakup kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh udang (Handajani, 2010).

Pemberian pakan alami tentu menjadi faktor utama dalam suatu budidaya, dimana keadaan pertama kali yang mencakup kebutuhan nutrisi terdapat dalam pakan alami. Salah satu pakan buatan yang diberikan untuk udang galah stadia kelima dalam bentuk cake. Pakan cake sesuai untuk bukaan mulut udang galah stadia kelima. Keuntungan pemberian pakan cake mempunyai bentuk fisik yang sesuai bukaan mulut, juga praktis dalam pemberian pakan. Kandungan nutrisi yang mencukupi untuk udang galah merupakan syarat pemberian pakan yang baik. Setiap usaha budidaya memiliki target untuk mencapai pertumbuhan dengan cepat, maka dapat dilakukan kombinasi dalam pemberian pakan alami dan pakan buatan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kombinasi pakan alami dan pakan buatan terhadap frekuensi moulting dan pertumbuhan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) stadia kelima.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis menemukan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana pengaruh presentase pemberian pakan alami cacing sutra dan buatan terhadap frekuensi moulting dan pertumbuhan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) stadia kelima?
2. Berapa dosis yang sangat efektif terhadap frekuensi moulting dan pertumbuhan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) stadia kelima?

## **1.3 Tujuan**

Dalam penelitian ini penulis menemukan tujuan dari penelitian ini diadakan yakni:

1. Mengetahui pengaruh presentase pemberian pakan alami cacing sutra dan buatan terhadap frekuensi moulting dan pertumbuhan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) stadia kelima.
2. Dapat mengetahui dosis yang sangat efektif dalam presentase pemberian pakan alami cacing sutra dan buatan pada udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) yang dapat diketahui frekuensi moulting dan pertumbuhan pada stadia kelima.

#### 1.4 Manfaat

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh presentase pemberian pakan alami cacing sutra dan buatan terhadap frekuensi moulting dan pertumbuhan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) stadia kelima. Diharapkan dapat mengontrol pertumbuhan yang baik di dalam budidaya udang galah khususnya pada stadia kelima.

#### 1.5 Hipotesis

- H<sub>0</sub>** : Diduga presentasi pemberian pakan alami cacing sutra dan buatan tidak berpengaruh terhadap frekuensi moulting dan pertumbuhan pada udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*).
- H<sub>1</sub>** : Diduga persentase pemberian pakan alami cacing sutra dan buatan berpengaruh terhadap frekuensi moulting dan pertumbuhan pada udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*).